

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan. Oleh sebab itu, salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap pendidikan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:



*Artinya : Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.Al-Mujadalah:11).<sup>1</sup>*

Secara umum konsep pendidikan Islam mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran Islam. yaitu *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. *Tarbiyah* sendiri mengandung arti memelihara, membesarkan dan

<sup>1</sup> Anwar Abu Bakar, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal. 434

mendidik.<sup>2</sup> Sehingga salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk itu seorang guru harus menguasai materi ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkadang suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain.<sup>3</sup> Begitu juga di dalam dunia pendidikan, tidak akan terlepas adanya suatu interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu, Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi tersebut peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>4</sup>

Di sini Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, bahkan disinyalir bahwa kemajuan suatu negara dapat

---

<sup>2</sup> Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (Yogyakarta: Taufiqiyah Sa'adah dan Suluh Press, 2005), hal. 149

<sup>3</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 1

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologis proses pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 3.

diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu kajian-kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya pendidikan yang maju.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Untuk tercapainya pendidikan yang utuh, maka salah satunya adalah dengan meningkatkan spiritual keagamaan. Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk memenuhi kebutuhan spiritual keagamaan siswa, sebab dengan adanya pembelajaran agama Islam diharapkan para peserta didik dapat memahami dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah/ perguruan tinggi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI

---

<sup>5</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

<sup>6</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal.15

sebagai aktivitas dan PAI sebagai fenomena. PAI sebagai aktifitas, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>7</sup>

Mengingat Pendidikan Agama Islam sangatlah bermanfaat dalam kehidupan, maka di madrasah terdiri dari empat bidang studi, salah satunya yaitu Al-Qur'an Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, yaitu merupakan sumber akidah (keimanan), syariah, ibadah, mu'amalah dan akhlak.<sup>8</sup> Oleh karena itu sangat penting Al-Qur'an Hadits diajarkan di sekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan diberi pendidikan tentang Al-Qur'an Hadits. Mengingat kandungannya yang penuh dengan petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta mempelajarinya,

---

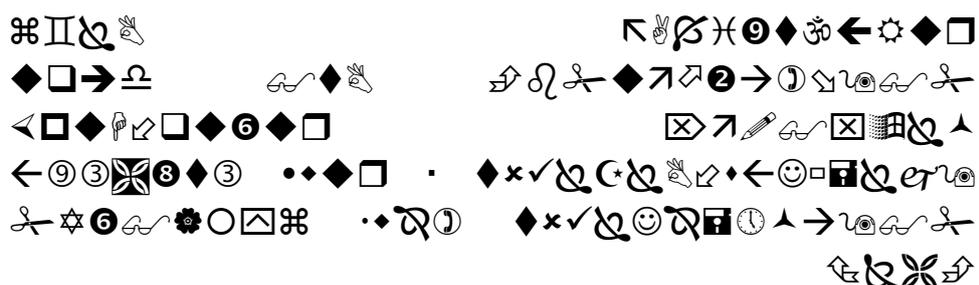
<sup>7</sup> Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hal. 15

<sup>8</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 80

memahami, menyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.<sup>9</sup>

Maka dari itu, belajar Al-Qur'an Hadits sangatlah penting, karena keduanya sebagai pegangan umat Islam. Bahkan Al-Qur'an sendiri sebagai pedoman hidup, sumber ketenangan jiwa, serta dengan membaca Al-Qur'an dan mengetahui isinya dapat diharapkan akan mendapat rahmat dari Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Isra' ayat 82:



*Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian. (Qs.Al-Isra':82).<sup>10</sup>*

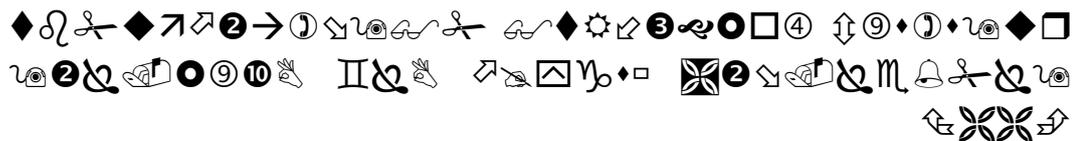
Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan terlepas dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, serta sebagai petunjuk di dalam berfikir, berbuat, dan beramal sebagai kholifah di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya),

<sup>9</sup> Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 46-47

<sup>10</sup> Anwar Abu Bakar, *Al-qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 232

makharijul huruf dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Dalam firman Allah dalam surat Al-Qomar ayat 22 :



*Artinya: Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (Qs.Al-Qomar':22)<sup>12</sup>*

Ayat di atas dapat kita pahami bahwa Allah akan memudahkan hambanya dalam mempelajari Al-Qur'an dan memahami isi kandungannya dengan baik dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi pemuda Islam yang masih kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits. Pemandangan lain yang cukup memperhatikan adalah kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an Hadits semakin menurun.

Untuk itu, demi mewujudkan keberhasilan pendidikan yang lebih unggul dibidang keagamaan, tentunya pemerintah menjadikan Al-Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan dikelola oleh Kementerian Agama yang membawahi sekolah-sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya sama-sama mengembangkan ajaran Islam. Al-Qur'an Hadits selain dipelajari pada

<sup>11</sup> Abu Yahya As-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid* (yogyakarta: Daar Ibn Hazm, 2007), hal. 12

<sup>12</sup> Anwar Abu Bakar, *Al-qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 423

madrasah tingkat dasar yaitu Ibtidaiyah, juga dipelajari di dua madrasah lanjutan yaitu Tsanawiyah dan Aliyah.

Masalah minat generasi muda atau peserta didik dalam mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadits semakin menurun, dikarenakan mereka menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits sulit untuk dipelajari. Hal ini lebih sering dialami oleh peserta didik yang latar belakangnya dari sekolah SD, mereka mengalami kesulitan dalam membaca ataupun memahami materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di tingkat Tsanawiyah.

Untuk itu, para peserta didik perlu mendapat perhatian yang serius dari kalangan pendidik. Dikatakan demikian karena kesulitan tersebut terkait beberapa hal, salah satunya adalah strategi guru yang digunakan. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik di sekolah akan membawa dampak negatif, baik terhadap dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan. Dari kegagalan siswa untuk memahami mata pelajaran tertentu, siswa merasa frustrasi, rendah diri, atau dalam keadaan tertentu merasa kurang dihargai. Maka dapat muncul banyak hal seperti salah pergaulan, mogok sekolah, drop out, keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah tinggal kelas beberapa kali, dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas, patut para guru memiliki perhatian yang besar terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena pelajaran ini sangat penting guna sebagai sumber ajaran dan nilai bagi umat Islam. Dalam mempelajari Al-Qur'an Hadits tersebut tidak hanya memfokuskan pada membaca saja, akan tetapi juga melibatkan siswa dalam menulis,

menelaah, dan menghafal. Dari pernyataan tersebut, guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata ada masalah – masalah belajar yang dialami oleh siswa, bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya masalah-masalah belajar.<sup>13</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sempurna, maka diperlukan rencana terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satunya dengan menentukan strategi yang tepat agar pembelajaran bisa maksimal dan terpenuhi.

Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah adalah salah satu dari lembaga formal yang bercirikan Islam yang bernaung dalam Kementerian Agama yang secara jelas telah ikut mendukung tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada setiap siswanya untuk bisa membaca dan memahami Al-Qur'an Hadits secara baik dan benar. Dalam perjalanannya ternyata banyak menghadapi permasalahan, seperti hanya ada siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tetapi dalam penerapan makhorijul huruf dan pemahaman ilmu tajwidnya kurang. Ada juga yang hanya menguasai materinya saja tetapi praktek dalam pembacaan Al-Qur'annya kurang baik.<sup>14</sup> Maka dalam mengatasi masalah tersebut memerlukan

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 235

<sup>14</sup> Berdasarkan survey pendahulu pada tanggal 5 oktober 2015 di MTs Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

tindakan-tindakan atau upaya yang harus segera dilakukan dengan memakai strategi yang relevan untuk mencapai hasil yang optimal.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk terjun menelusuri strategi guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa yang pada umumnya dihadapi dalam menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk maksud tersebut maka penelitian ini mengambil judul **“STRATEGI GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS VIII di MTs DARUL HIKMAH TAWANGSARI TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2015-2016**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2015-2016 ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung tahun ajaran 2015-2016 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah

2. Untuk mengetahui Strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Darul Hikmah

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan Tujuan penelitian diatas maka hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis, sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberi wawasan dan pengetahuan didalam dunia pendidikan, lebih khususnya lagi mengenai strategi guru dan masalah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini akan bermanfaat bagi keilmuan.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi penulis

untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan di IAIN Tulungagung

###### b. Guru

Membantu dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, dalam ruang lingkup yang lebih luas, guna menunjang profesinya sebagai guru.

c. Lembaga MTs

Sebagai lembaga pendidikan agar mengambil langkah-langkah dalam membentuk kepribadian siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

**E. Penegasan Istilah**

Sebagaimana upaya meminimalisir kesalahan dalam memahami maksud judul, maka diperlukan penegasan istilah dalam judul, diantaranya sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Strategi : Strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang

- digariskan.<sup>15</sup>
- b. Guru : Orang yang mana mata pencahariannya atau profesinya mengajar.<sup>16</sup>
- c. Kesulitan Belajar Siswa : Dalam keadaan dimana anak didik atau peserta didik tidak dapat memahami pelajaran sebagaimana mestinya<sup>17</sup>
- d. Al-Qur'an Hadits : adalah salah satu mata pelajaran PAI yang diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 5

<sup>16</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 494

<sup>17</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 77

<sup>18</sup> <http://aswirasawaluddin2030pmt08gmail.blogspot.com/2010/03/hadist-tentang-materi-pembelajaran.html> di unduh 17-01-2016 pukul 13.45 wib

Jadi, yang dimaksud strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah tindakan guru dalam mencari solusi/pemecahan guna untuk mengatasi berbagai macam kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, iman, taqwa dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

## 2. Secara operasional

Sesuai dengan judul skripsi ini, yaitu Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah cara guru dalam memahami dan mengidentifikasi segala macam penyebab adanya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama(inti) terdiri dari:

1. Bab I: Pendahuluan, terdiri dari (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, dan (f) Sistematika Penulisan Skripsi.
2. Bab II: Tinjauan Pustaka, dalam bab ini penulis sajikan tentang hasil penelitian relevan, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian.
3. Bab III: Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, dan (h) Tahap-tahap Penelitian.
4. Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian dan Analisis Data.
5. Bab V : Pembahasan
6. Bab VI : Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.